

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Pertama Februari 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 3 – 7 Februari 2014)

Awal pekan pertama Februari 2014, harga kopi arabika benar-benar menjadi primadona, dengan titik sentral perhatian pelaku pasar berjangka dunia adalah cuaca kering yang melanda Brasil sebagai negara produsen utama kopi arabika. Gejala kenaikan ini mulai menggeliat di akhir Januari 2014, yang kemudian berdampak sepanjang pekan pertama Februari 2014 yang terus reli hingga akhir pekan pada pembukaan Jumat (7/2). Kendati demikian, pada penutupan Jumat sore, harga kemudian melorot tipis.

Diawali pada Senin (3/2), harga kopi arabika mulai *rebound* di bursa komoditas New York. Kenaikan harga komoditas tersebut seiring dengan eskalatifnya suhu udara di Brasil yang memicu ancaman terhadap pasokan kopi arabika dari negara tersebut. Laporan *Bloomberg* (3/2) menyebutkan, suhu udara di Brasil pada Januari 2014 lalu berada di rekor paling tinggi dalam 20 tahun belakangan. Konsekuensinya, harga kopi arabika memasuki area *trend bullish*, naik sebesar 23 persen dari level penutupan paling rendah di bulan November 2013. Implikasinya juga terjadi kenaikan harga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX) yang dilepas pada posisi Rp 60.000 per kg. Sementara pada laman Bappebti harga spot kopi arabika di Medan bertengger pada level Rp 46.074 per kg.

Faktor fundamental itu telah memicu harga kopi arabika berjangka di bursa ICE Futures New York untuk kontrak pengiriman Maret 2014 mengalami peningkatan signifikan pada kisaran 4.3 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,252 per pon. Bahkan, harga kopi arabika sempat mencapai posisi US\$ 1,2595 pada sesi perdagangan Senin pagi, yang merupakan harga paling tinggi sejak tanggal 14 Agustus lalu.

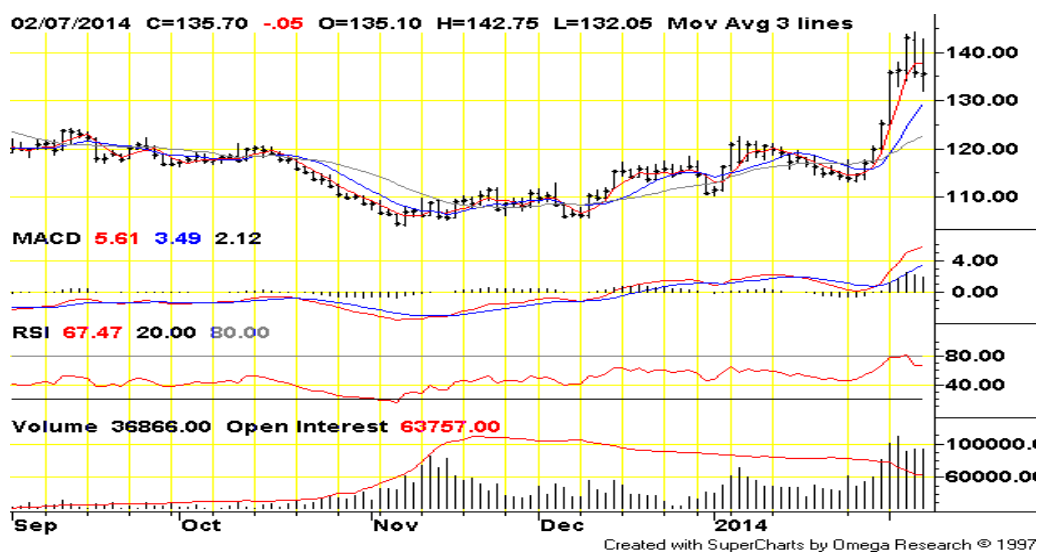
Hingga transaksi pada Selasa (4/2), harga kopi arabika masih bergerak naik. Pada penutupan di bursa ICE Futures New York, harga masih bergerak naik. Harga kopi arabika membukukan peningkatan harian paling besar dalam lebih dari sembilan bulan belakangan seiring dengan spekulasi bahwa produksi (suplai) kopi arabika di Brasil akan mencapai rekor paling rendah pada musim tanam ini.

Sehingga harga kopi arabika telah mengalami peningkatan sebesar 19 persen pada Selasa (4/2) selama reli lima hari. Peningkatan ini merupakan yang paling tajam sejak Juni 2010. Sepanjang tahun 2014 ini harga kopi arabika telah mengalami kenaikan sebesar 23 persen. Harga kopi arabika berjangka pada penutupan Selasa (4/2) di ICE Futures untuk kontrak pengiriman Maret 2014 melonjak sebesar 8.6 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,3595 per pon.

Kemudian kenaikan terus berlanjut pada Rabu (5/2). Harga kopi arabika memperkuat posisinya dengan kenaikan 5 persen sehingga menjadi *soft commodity* yang berkinerja terbaik. Harga kopi arabika berjangka membukukan reli paling panjang dalam lebih dari satu dekade belakangan seiring dengan cuaca ekstrem yang mengancam pasokan kopi dari Indonesia hingga Brasil. Di Brasil kekeringan parah mengakibatkan turunnya *yield* kopi arabika dan gula yang merupakan komoditas unggulan di negara tersebut. Kawasan produksi kopi arabika utama di Brasil diperkirakan hanya akan menerima sepersepuluh dari curah hujan normal selama 10 hari ke

depan. Sementara itu di Indonesia yang merupakan penghasil kopi robusta terbesar kedua di dunia, curah hujan tinggi justru menjadi penyebab turunnya produksi di Jawa dan sebagian Sumatera.

Hingga Rabu (5/2), harga kopi arabika berjangka telah mengalami peningkatan tajam sebesar 26 persen selama 7 sesi reli. Harga kopi arabika pada Rabu (5/2) di ICE Futures, untuk kontrak penyerahan bulan Maret 2014 mengalami peningkatan sebesar 5 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,431 per pon. Harga sempat mencapai level US\$ 1,437, tertinggi untuk kontrak paling aktif sejak tanggal 15 Mei lalu. Sementara pada Kamis (6/2), harga kopi jenis arabika berlanjut tercatat mengalami kenaikan dan tetap berada pada tren positif. Tren pergerakan harga kopi arabika terlihat pada *chart* sepanjang lima hari berturut-turut.



Namun perilaku pasar tampaknya mulai jenuh dengan tren kenaikan harga. Maka, pada transaksi penutupan Jumat sore (7/2), setelah berhari-hari mengalami kenaikan, akhirnya harga mengalami koreksi. Tren positif yang terjadi sebelumnya terpaksa terhenti akibat adanya sentimen negatif dari laporan Cooparaiso, salah satu produsen kopi di Brasil yang menyatakan bahwa produksi kopi di negaranya untuk tahun 2014 ini akan mencapai 2,8 juta kantung atau lebih sedikit dibandingkan prediksi sebelumnya yang sebesar 3 juta kantung.

Di saat yang bersamaan, pemerintah Brasil menyatakan bahwa masa tanam bibit baru kopi jenis arabika akan dimulai pada 17 Februari atau sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sebelumnya. Para petani rupanya tidak terlalu mempermasalahkan kondisi cuaca yang saat ini masih cukup panas. Sehingga harga kopi jenis arabika pada Jumat sore (7/2) mengalami penurunan 2,2 persen menjadi US\$ 1,327 dollar per pon di ICE, New York.

Sementara di dalam negeri, harga kopi arabika, mengonfirmasi laman Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), bertengger naik pada level Rp 66.700 per kg dari awal pekan sebelumnya bertengger di level Rp 60.900 per kg. Sementara di laman Bappenti, Jumat (7/2), harga kopi arabika di spot Medan dihargai pada level Rp 47.638 per kg atau naik dibanding Selasa (4/2) yang hanya berada di level Rp 46.073 per kg.